

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS VII
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

AGUS GUNAWAN
NIM. 11410197

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Gunawan
NIM : 11410197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Alamat Sekarang : Komplek Masjid Al Muhtadin RT 11/RW 15 Bantul

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 29 April 2015

Yang Menyatakan



Agus Gunawan
NIM.11410197



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Agus Gunawan
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Agus Gunawan
NIM : 11410197
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun 2014/2015

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 April 2015
Pembimbing,

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/83/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL
DISCOVERY LEARNING DI KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2014/2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agus Gunawan

NIM : 11410197

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 7 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

Pengaji I

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

Pengaji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 10 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٥﴾

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“ Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 659-660.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk
almamater tercinta :*

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى إِلَيْهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun 2014/2015. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA).

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta Bapak Ibu Guru SMP Negeri 15 Yogyakarta.
7. Bapak Nafaan dan Ibu Nadiroh selaku orang tua penulis, yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungan yang tak terhingga.
8. M. Zainal Abidin Selaku kakak penulis, yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi.
9. Temen-temen ASTRA yang selalu membantu dan mendukung dalam setiap aktifitas.
10. Aslikhatul Lathifah, yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi
11. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak bisa memberikan balasan apa-apa atas segala apa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya bias berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Penyusun

Agus Gunawan
NIM.11410197

ABSTRAK

Agus Gunawan. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaktif. Akan tetapi, realitanya ada sebagian sekolah yang dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam kurang terjadi proses interaktif. Model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif, yaitu dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Namun, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan pelaksanaan, efektifitas, faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang efektifitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menganalisis bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Proses pengumpulan data peneliti lakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas VII A dan VII B dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* ini efektif dari proses dan hasil pembelajaran. Dari proses yaitu: a) meningkatnya antusias siswa, b) meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Sedangkan dari hasil, pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* di kelas VII A dan VII B baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik adalah efektif. Hal tersebut dapat lihat dari nilai rata-rata siswa baik kelas VII A dan VII B yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. (3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning* diantaranya yaitu: Suasana kelas yang kondusif, sarana dan prasarana yang lengkap, kondisi siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran serta penerapan model strategi yang tepat. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning* diantaranya: Kondisi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam kelas membuat guru mengalami kesulitan terutama ketika membentuk kelompok. Alokasi waktu yang kurang tepat dan terbatasnya media yang dimiliki oleh siswa sehingga menghambat guru dalam mengembangkan potensi siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA	37
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	38
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	39
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	42
E. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan.....	43
F. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	47
G. Sarana dan Prasarana.....	47
BAB III : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i>	50
A. Proses dan Penerapan Pembelajaran PAI dengan Model <i>Discovery Learning</i>	50
1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	50
2. Penerapan Model <i>Discovery Learning</i>	57
a. Perencanaan Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i>	58
b. Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i>	64
c. Evaluasi Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i>	78

B.	Analisis Efektifitas Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i>	80
1.	Efektifitas dari Segi Proses.....	81
2.	Efektifitas dari Segi Hasil.....	84
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	95
1.	Faktor Pendukung.....	96
2.	Faktor Penghambat.....	97
BAB VI	: PENUTUP	98
	A. Kesimpulan.....	98
	B. Saran-Saran.....	100
	C. Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN-LAMPIRAN		104

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1 Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah	43
Tabel : 1.2 Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 15 Yogyakarta	44
Tabel : 1.3 Data Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta	45
Tabel : 1.4 Data karyawan SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	46
Tabel : 1.5 Kegiatan Ekstrakulikuler	47
Tabel : 1.6 Data Ruang Kelas	48
Tabel : 1.7 Data Ruang Belajar Lainnya	48
Tabel : 1.8 Data Ruang Kantor	49
Tabel : 1.9 Data Ruang Penunjang	49
Tabel : 2.1 Data Hasil Ulangan Harian Siswa kelas VII A.....	86
Tabel : 2.1 Data Hasil Ulangan Harian Siswa kelas VII B	88
Tabel 2.3 Data Hasil <i>Belajar</i> Siswa Kelas VII A dengan Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dari Aspek Psikomotorik	91
Tabel 2.2 Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII B dengan Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dari Aspek Psikomotorik	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran.....	22
Gambar II	: Struktur Organisasi	36
Gambar III	: Kegiatan Stimulus Pembelajaran PAI menggunakan model <i>discovery learning</i>	67
Gambar IV	: Kegitan <i>Problem statetment</i> Pembelajaran PAI menggunakan model <i>discovery learning</i>	69
Gambar V	: Kegiatan diskusi mengumpulkan data pembelajaran PAI model <i>discovery learning</i>	70
Gambar VI	: Guru mendampingi kegiatan processing data yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran PAI dengan model <i>discovery learning</i>	72
Gambar VII	: Kegiatan <i>verifikasi data</i> yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran PAI model <i>discovery leaning</i>	74
Gambar VIII	: Kegiatan peserta didik menampilkan drama hasil generalisasi pembelajaran PAI model <i>discovery learning</i>	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan

Lampiran III : Silabus

Lampiran IV : Rencana pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran V : Bukti Seminar Proposal

Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VII : Surat Izin Pra Penelitian

Lampiran VIII: Surat Izin Penelitian Sekolah

Lampiran IX : Surat Izin Penelitian Gubernur DIY

Lampiran X : Sertifikat Sospem

Lampiran XI : Sertifikat TOEFL

Lampiran XII : Sertifikat TOAFL.

Lampiran XIII: Sertifikat ICT

Lampiran XIV: Sertifikat PPL 1

Lampiran XV : Sertifikat PPL-KKN

Lampiran VI : Curiculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat, hal ini menghadapkan negara-negara di seluruh dunia dengan berbagai tantangan dan persaingan dalam dunia global. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut, maka Indonesia harus mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia, agar Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain. Dalam pengembangan potensi, suatu negara tidak bisa lepas dari peran pendidikan, karena pendidikan merupakan media dan juga sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara.

Kondisi pendidikan di Indonesia sekarang ini telah menjadi sorotan dan perbincangan tidak hanya di kalangan pemerintah akan tetapi sudah sampai seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena ada sebagian guru yang belum bisa mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan, sehingga hal tersebut berdampak pada lemahnya proses dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada sebagian guru yang kurang dapat memotivasi siswanya untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Selain itu juga, dalam pembelajaran ada sebagian guru juga yang masing mengedepankan pada metode cermah dan mengahafal. Sehingga karena hal tersebut, maka proses pembelajaran tidak efektif, sebab

proses pembelajaran yang seperti itu dapat menghambat kreativitas siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan berpikirnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui pendidikan seseorang dapat menggali bakat dan mengembangkan seluruh potensi serta membentuk kepribadian anak. Salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga penting adalah bahwa Pendidikan agama Islam memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah (hablum minaAllah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas).¹

Untuk menciptakan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien maka perlu adanya pengelolaan pendidikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah idealnya adalah harus mengarah pada kemandirian siswa dalam belajar. Dalam teori kognitif disebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif, maksudnya adalah bahwa cara terbaik bagi siswa untuk memulai belajar konsep-konsep atau prinsip tertentu adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari, yaitu dengan cara siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan melakukan eksperimen terhadap objek yang dipelajari.²

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif, maka perlu diupayakan secara terus menerus dengan memunculkan berbagai inovasi dalam pendidikan. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan yaitu dengan melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan sebagai upaya untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Selain itu juga yang tidak kalah penting dalam pengembangan kurikulum adalah perlunya penguasaan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan interaksi atau hubungan antara guru dan siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif manakala proses interaksi antara guru dan siswa dalam kelas berjalan dengan baik, namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan dengan tidak efektif manakala proses interaksi antara siswa dengan guru tidak terjalin dengan baik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang menjadi kompetensi yang ditentukan sekolah sebagai bekal untuk masa depan mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menjabarkan nilai-

² Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 173.

nilai yang terkandung dalam materi dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang penting, akan tetapi tidak sedikit minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam sekarang ini cenderung kurang. Hal tersebut terjadi karena ada sebagian guru yang kurang dapat mengontekstualkan materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran menjadi pasif yaitu, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, guru bertanya dan siswa menjawab dan seterusnya. Selain itu juga materi yang disampaikan akan kurang bermakna bagi siswa, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik dan menantang sehingga motivasi siswa berkurang dalam belajar.

Melihat realita yang terjadi dalam pendidikan, maka perlu adanya inovasi untuk mengantisipasi perubahan-perubahan akibat dari kemajuan globalisasi tersebut, salah satu usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah dicanangkan dalam kurikulum dan silabus. Selain itu juga, dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dengan kegiatan itu semua diharapkan siswa benar-benar dapat menerima materi dengan benar dan bermakna, karena informasi atau materi yang diperoleh oleh siswa berasal dari kreatifitas dan pengolahan berpikir siswa sendiri.

Peneliti memilih SMP Negeri 15 Yogyakarta sebagai obyek penelitian, karena sekolah tersebut dalam pembelajarannya mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Kondisi tersebut menurut peneliti sangat jarang diterapkan di sekolah-sekolah, dan kondisi tersebut menurut peneliti sangat relevan dengan pola pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran interaktif (interaksi antara guru dengan siswa, masyakat, lingkungan alam, sumber belajar/ media dan lain-lain).³

Selain itu juga yang menjadi pertimbangan peneliti untuk meneliti di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu bahwa dalam proses pembelajaran guru menerapkan model *discovery learning* (pembelajaran penemuan). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sebenarnya sudah lama, akan tetapi menurut guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta, bahwa model tersebut relevan diterapkan dalam pembelajaran, karena pembelajaran dengan model itu mengajak peserta didik untuk mampu memecahkan problem dengan menggunakan pengetahuannya, melihat fenomena-fenomena dan menghubungkan dengan pengetahuan yang diketahui sebelumnya.⁴ Menurut peneliti model pembelajaran tersebut menarik karena pembelajaran dengan model ini membuat peserta didik puas dan bermakna dalam mempelajari materi karena mereka telah mampu memecahkan problem sendiri dan menemukan konsep-konsep yang terdapat didalam pelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan

³ Hasil Observasi di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta, Pada Tanggal 31 Januari 2015.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Istinganah Selaku Guru PAI di SMP Negeri 15 Yogyakarta, Pada Tanggal 31 Januari 2015.

penelitian yang berjudul “*Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Discovery Learning di Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas VII A dan VII B sebagai obyek penelitian. Hal itu karena, kelas VII A merupakan kelas yang siswanya tergolong mempunyai pengetahuan tinggi dan kelas VII B merupakan salah satu kelas yang siswanya tergolong mempunyai pengetahuan sedang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses dan pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Model *Discovery Learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana efektifitas Pembelajaran PAI dengan Model *Discovery Learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran PAI dengan model *Discovery Learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses dan pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Model *Discovery Learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

- b. Untuk mengetahui efektifitas Pembelajaran PAI dengan Model *Discovery Learning* di SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran PAI dengan model *Discovery Learning* di SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara Akademis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap kualitas serta efektifitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 2) Sebagai upaya untuk menerapkan model *discovery learning* dalam semua mata pelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur dan hasil penelitian sebelumnya, yang relevan atau mempunyai keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Penelusuran ini dianggap penting untuk menghindari plagiasi. Dari penelusuran peneliti, ternyata ditemukan beberapa hasil penelitian skripsi yang hampir sama dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, diantanya adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Afendi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul ” *Efektifitas Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta* ”.⁵ Skripsi ini merupakan penelitian eksperimen semu yang menggunakan *Pretest – Posttest Control Group Design*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat keefektifan metode pembelajaran *discovery learning* dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *discovery learning* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika dari pada metode konvensional.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Reni Sintawati Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul ” *Implementasi Pendekatan Saintifik Model*

⁵ Akhmad Afendi, ”Efektifitas Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2012.

*Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Jeitis Bantul”.*⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Penelitian ini juga menggabungkan antara pendekatan saintifik dengan model *discovery learning* sebagai upaya untuk menunjang pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis dengan pendekatan saintifik berjalan dengan baik.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Slamet Sulbani Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul ” *Upaya Peningkat Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Discovery learning pada Siswa Kelas IV MI Muhammmadiyah Nogosari Girimulya Kulonprogo Yogyakarta*”.⁷ Skripsi ini merupakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang mempraktikkan pembelajaran IPA dengan pendekatan *discovery learning* untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa kelas VI.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning*, penelitian ini difokuskan pada penelusuran secara mendalam tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

⁶ Reni Sintawati, “Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Jeitis Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

⁷ Slamet Sulbani, “Upaya Peningkat Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan *Discovery learning* pada Siswa Kelas IV MI Muhammmadiyah Nogosari Girimulya Kulonprogo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

model *discovery learning* baik proses ataupun hasil. Disamping itu juga, perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari tempat, subyek, obyek maupun waktu yang peneliti lakukan.

Dari beberapa penelitian tersebut, meskipun memiliki kesamaan fokus penelitian, namun penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang lain. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti berkaitan tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan disekolah tersebut yaitu dengan judul “ *Efektifitas Pembelajaran PAI dengan Model Discovery Learning di SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan tentang penelitian-penelitian sebelumnya mengenai bagaimana efektifitas pembelajaran PAI dan penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri.⁸

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan

⁸ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 119.

proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah dan Nurdin Mohamad dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:⁹

1) Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dengan tujuan.

2) Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik.

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui penjelasan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang tertulis atau rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti.

⁹ Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 174-190.

3) Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga, seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

4) Sikap Positif Terhadap Siswa

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk sikap positif dapat ditunjukkan baik dalam kelas kecil maupun besar. Sikap positif dalam kelas kecil dapat berupa perhatian terhadap masing-masing siswa, sedangkan sikap positif dalam kelas besar dapat berupa perhatian terhadap kelompok yang mengalami kesulitan.

5) Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa.

Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa

dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa.

6) **Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariatif, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

7) **Hasil Belajar Siswa yang Baik**

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.

Adapun untuk efektifitas terhadap hasil, penilaiannya mengacu pada ketuntasan belajar, yaitu ditentukan dengan kriteria minimal ideal sebagai berikut:

- 1) Untuk kompetensi dasar pada KI-III dan KIV, siswa dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai < 75 dari hasil test formatif, dan dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai

- kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai >75 dari hasil test formatif.
- 2) Untuk kompetensi dasar pada KI dan KII, siswa dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai >75 dari hasil test formatif.
 - 3) Untuk Kompetensi dasar pada KI dan KII, ketuntasan siswa dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI dan KII untuk seluruh matapelajaran, yakni jika profil sikap siswa secara umum berada pada kategori baik menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.¹⁰

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi dari berbagai komponen, diantaranya yaitu, siswa, guru dan materi pelajaran atau sumber belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, dan perbuatan yang dapat menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.¹¹

¹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik(Penilaian Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 44.

¹¹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum2013 Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 172.

Menurut Suyono dan Hariyanto dikutip Fadlillah bahwa Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar *belajar*, yaitu suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian.¹² Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam permendikbud 81 A tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat, baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berkenaan dengan hal itu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya yaitu:¹³

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*, hlm 179-180.

- 4) Bermuatan nilai etika, estetika, logika dan kinestetika
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efesien dan bermakna.

Dari berbagai pengertian diatas, pembelajaran secara umum memiliki pengertian yang sama, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Proses interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karenanya , dari berbagai uraian diatas dapat didefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁴

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 173.

selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka , agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun rohani.¹⁵

Menurut Omar al-Taumi al-Syaibani yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai prosesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.¹⁶

Pengertian diatas lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menjadi aktual dan dari yang pasif menuju yang aktif. Sedangkan menurut Muhammad Fadhil al-Jamali yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan”.¹⁷

Pengertian diatas memiliki tiga unsur pokok dalam pendidikan Islam, yaitu:

¹⁵ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 27.

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.25-26.

¹⁷ *Ibid.*,

- 1) Aktivitas pendidikan
- 2) Pendidikan didasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia
- 3) Pendidikan melibatkan seluruh potensi manusia baik afektif, kognitif maupun psikomotorik

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Fungsi Pendidikan Agama Islam, yaitu:¹⁸

- 1) Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat

¹⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 134-135.

- 3) Penyusunan mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
 - 4) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari
 - 5) Pencegahan, untuk membentengi peserta didik dari hal-hal yang negatif dalam kehidupan sehari-hari
 - 6) Pengajaran, mengajarkan tentang ilmu keagamaan secara umum kepada peserta didik
 - 7) Penyaluran, untuk menyalurkan bakat-bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik supaya dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
- d. Tujuan Pendidikan Agama Islam
- Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya.
- Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan kamil yang didalamnya memiliki

wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhilafahan dan pewaris nabi.¹⁹

Secara lebih operasional bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

3. Pembelajaran Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Pembelajaran pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di temukan.²¹ Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah .

¹⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm.83-84.

²⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 206.

²¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.²².

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam menerapkan pembelajaran dengan metode saintifik terdapat beberapa karakteristik diantaranya yaitu:²³

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensia dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

b. Kriteria Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dapat disebut ilmiah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:²⁴

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran

²² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm, 50.

²³ *Ibid.*, hlm. 53.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 56.

tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.

- 2) Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba dan asal berpikir kritis.

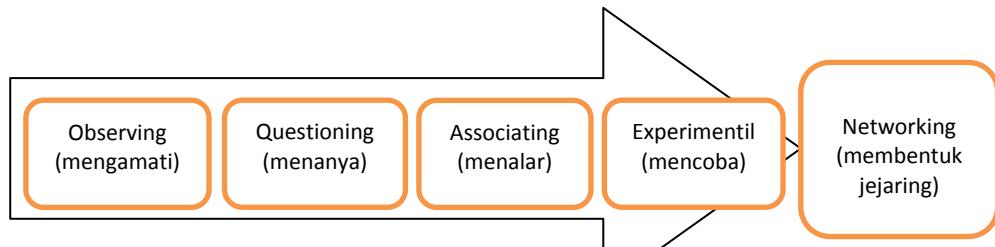
c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan.²⁵

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara procedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Berikut ini bentuk pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (saintifik).²⁶

²⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik...*, hlm. 59.

²⁶ *Ibid.*,



Gambar I
Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran²⁷

Adapun bentuk pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:²⁸

1. Mengamati (Observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. Menanya

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 18 a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk

²⁷ *Ibid.*,hlm. 59.

²⁸ *Ibid.*,hlm. 60.

mendapatkan informasi tambahan yang tidak dipahami dari apa yang diamati.²⁹

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3. Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/ Menalar

Kegiatan mengasosiasi dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendigbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memperoses informasi yang sudah dikumulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.³⁰

Aktifitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empirik yang dapat di observasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.

4. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau outentik siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

²⁹ *Ibid.*,hlm.65.

³⁰ *Ibid.*,hlm. 70.

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendigbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.³¹

4. Model *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.³²

Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara siswa belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh lebih bermakna, tahan lama dan tidak mudah dilupakan siswa.³³

Dalam pembelajaran *discovery learning* siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan imformasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

³¹ *Ibid.*, 80.

³² Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.77.

³³ Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 282.

Menurut Bruner yang dikutip oleh Hosnan dalam buku Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, menyatakan bahwa perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh lingkungan, diantaranya yaitu:³⁴

- a. Enaktif (*Enactive*), pembelajaran terjadi melalui respon atau aksi-aksi terhadap suatu objek. Dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan keterampilan dan pengetahuan motorik seperti meraba, mencengkram, menyentuh, menggigit dan sebagainya.
- b. Ikonik (*Iconic*), pembelajaran terjadi melalui penggunaan model-model, gambaran-gambaran dan visualisasi verbal. Anak-anak mencoba memahami dunia sekitarnya melalui bentuk-bentuk perbandingan (komparasi) dan perumpamaan (tamsil), dan tidak lagi memerlukan manipulasi objek-objek pembelajaran secara langsung.
- c. Simbolik, dalam tahap ini siswa sudah mampu menggambarkan kapasitas berpikir dalam istilah-istilah yang abstrak. Dalam memahami dunia sekitarnya anak-anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika dan sebagainya.

Dalam persiapan pengimplementasian model *discovery learning* ada langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru agar proses

³⁴ *Ibid.*,hlm. 283.

pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Diantara langkah-langkah tersebut yaitu:³⁵

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan lain sebagainya)
- c. Memilih materi pelajaran yang akan dipelajari
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan lain sebagainya untuk dipelajari siswa
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang komplek
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Adapun dalam pelaksanaan strategi *discovery learning* di kelas terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh pendidik agar dalam mengimplementasikan strategi tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, diantara prosedur-prosedur tersebut yaitu:

- a. *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada suatu persoalan yang membingungkan, agar timbul keinginan siswa untuk menyelidiki. Disamping itu guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 298.

b. *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian menentukan hipotesis dan menganalisisnya.

c. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis

d. *Data Processing* (pengolahan data)

Pada tahap ini informasi yang telah didapat siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya kemudian ditafsirkan pada tingkatan tertentu

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data hasil proses.

f. *Generalization* (Menarik kesimpulan)

Pada tahap ini siswa menarik sebuah kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.³⁶

³⁶ *Ibid.*,hlm. 289-290.

Dari tahapan-tahapan tersebut maka dapat dikolaborasikan pendekatan saintifik dengan model *discovery learning* sebagai berikut :

1. Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi dan memberikan penjelasan ringkas. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk kedalam tahap observasi. Sedangkan dalam model *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan stimulus.
2. Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji. Dalam pendekatan saintifik tahap ini masuk dalam tahap menanya. Sedangkan dalam model *discovery learning* tahap ini masuk pada tahap problem statement.
3. Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS atau buku. Kemudian guru membimbing dalam perumusan hipotesis dan merencanakan percobaan. Setelah itu guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan atau investigasi. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk kedalam tahap assosiasi (menalar). Sedangkan dalam model *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan pengolahan data.
4. Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk kedalam tahap mencoba. Sedangkan dalam model *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan pengumpulan data.

5. Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan. Dalam model *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan verifikasi.
6. Kelompok memaparkan hasil investigasi dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing siswa dalam mengkonstruksi konsep berdasarkan hasil investigasi. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk kedalam tahap networking. Sedangkan dalam *model discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan generalisasi.³⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik...*, hlm.99.

masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.³⁸

2. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.³⁹ Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.⁴⁰ Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴¹

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini guru sebagai sumber untuk mengetahui proses pembelajaran, kondisi siswa dalam menerima materi.
- b. Siswa kelas VII A dan VII B. Dalam hal ini siswa sebagai sumber untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian.

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2004), hlm.132.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129 .

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

c. Bagian Administrasi. Dalam hal ini bagian administrasi atau petugas TU sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam menggunakan data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴² Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan dan lain sebagainya.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah partisipatif pasif. Maksudnya adalah bahwa dalam observasi peneliti tidak ikut serta langsung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari observasi yaitu efektivitas proses pembelajaran yang

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

dilakukan guru dan siswa dalam kelas, interaksi antara siswa dan guru, penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan.⁴³ Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah jenis wawancara mendalam (*Indepth Interviews*) yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Wawancara ini dilakukan dengan Waka Kurikulum, guru PAI, siswa dan staf tata usaha di sekolah tersebut. Adapun dalam wawancara tersebut data yang penlitri peroleh yaitu: sejarah singkat sekolah, data sekolah, proses pembelajaran di kelas, hasil pembelajaran dengan model *discovery learning*, faktor pendukung dan penghambat penerapan model *discovery learning*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan

⁴³ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 74.

⁴⁴ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,hlm.103.

sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian.

Adapun data yang didokumentasikan yaitu daftar nama guru, jumlah siswa, karyawan, struktur organisasi, letak geografis serta sarana dan prasarana SMP Negeri 15 Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan) dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.⁴⁶

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:⁴⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduktion*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 335.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 339.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menemukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data antara berbagai sumber, metode atau teori sehingga dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar dapat mengecek kepercayaan data.⁴⁸

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.332.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran umum secara jelas dan menyeluruh serta mempermudah dalam pembahasan persoalan didalamnya, maka dalam penulisan skripsi ini, peneliti menulis sistematika pembahasan yang akan dibagi menjadi empat bagian. Perinciannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan gambaran umum SMP Negeri 15 Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, visi, misi, keadaan guru, siswa, karyawan, serta kondisi sarana prasarana yang dimiliki.

Bab ketiga merupakan bagian inti dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini diuraikan tentang proses dan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning*, hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning*, efektifitas pembelajaran PAI dengan model *discovery learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta dan faktor pendukung serta penghambat model *discovery learning* di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Bab keempat merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan peneliti, saran- saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan tentang proses dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas VII A dan B dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. dan dari ketiga tahapan itu semuanya berjalan dengan baik.
2. Efektifitas penggunaan Model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari dua sisi, yaitu efektifitas proses dan efektifitas hasil. Efektifitas dari segi proses dapat dilihat dari pengorganisasian materi, meningkatnya antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, serta terjadinya pembelajaran interaksif. Sedangkan dari hasil, efektifitas dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan selama pembelajaran. Dari evaluasi yang diadakan nilai rata-rata siswa Pada ulangan pertama yaitu 81,2 pada ulangan harian kedua nilai rata-rata siswa 82,64 dan pada ulangan harian ketiga nilai rata-rata siswa 84,12. Kemudian untuk nilai rata-rata kelas

VII B. Dari evaluasi yang diadakan, nilai rata-rata siswa pada ulangan harian pertama yaitu 88,7 pada ulangan harian kedua nilai rata-rata siswa 86 dan pada ulangan harian ketiga nilai rata-rata siswa 80,2. Selanjutnya dari aspek psikomotor. Dari evaluasi yang diadakan di kelas VII A nilai rata-rata siswa untuk unjuk kinerja (UK) yaitu 84 pada materi pertama, 86 pada materi kedua dan pada materi ketiga tidak mengadakan penilaian unjuk kerja. Kemudian untuk proyek nilai rata-rata siswa yaitu 85 pada materi pertama, 88 pada materi kedua, dan 83 pada materi ketiga. Selanjutnya untuk nilai portofolio nilai rata-rata siswa yaitu 88 pada materi pertama, dan pada pertemuan kedua dan ketiga tidak mengadakan penilaian portofolio. Kemudian pada nilai optimum nilai rata-rata siswa yaitu 89 pada materi pertama, 89 pada materi kedua dan 83 pada materi ketiga. Kemudian dari evaluasi yang diadakan di kelas VII B nilai rata-rata siswa untuk unjuk kinerja (UK) yaitu 84 pada materi pertama, 86 pada materi kedua dan pada materi ketiga tidak mengadakan penilaian unjuk kerja. Kemudian untuk proyek nilai rata-rata siswa yaitu 85 pada materi pertama, 88 pada materi kedua, dan 82 pada materi ketiga. Selanjutnya untuk nilai portofolio nilai rata-rata siswa yaitu 87 pada materi pertama, dan pada pertemuan kedua dan ketiga tidak mengadakan penilaian portofolio. Kemudian pada nilai optimum nilai rata-rata siswa yaitu 89 pada materi pertama, 89 pada materi kedua dan 82 pada materi ketiga. Dari hasil, pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* di kelas VII A dan VII B baik dari aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik adalah efektif. Hal tersebut dapat lihat dari nilai rata-rata siswa baik kelas VII A dan VII B yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, faktor pendukung : Suasana kelas yang kondusif, sarana dan prasarana yang lengkap, kondisi siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran serta penerapan model strategi yang tepat. Adapun untuk faktor penghambat: Kondisi siswa yang berbeda-beda dalam kelas membuat guru mengalami kesulitan terutama ketika membentuk kelompok. Alokasi waktu yang kurang tepat, terbatasnya media yang dimiliki oleh siswa sehingga menghambat guru dalam mengembangkan potensi siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan selama mengadakan penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran supaya lebih baik peneliti memebrikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
 - a. Untuk memberikan dukungan dan perhatian yang lebih terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Memberikan dukungan terhadap ekstrakurikuler keagamaan yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- c. Mempererat hubungan antara guru, siswa dan orang tua siswa untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Untuk lebih bervariasi lagi dalam menerapkan model *discovery learning* yaitu dengan menambahkan berbagai strategi ataupun metode baru agar siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran.
- b. Untuk tetap mempertahankan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, perlu dikembangkan lagi agar pembelajaran dengan model ini lebih baik.
- c. Memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa dalam memahami pelajaran agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Siswa

- a. Agar mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru
- b. Selama pelajaran diharapkan siswa lebih intraktif baik dalam bertanya maupun dalam menyampaikan pendapat.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan, petunjuk dan kemudahan serta kenikmatan berupa kesehatan baik jasmani maupun rohani yang dianugrahkan kepada peneliti, sehingga

penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasannya pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan demi kebaikan kita bersama.

Harapan dari peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan umumnya bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran serta bagi semua orang. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Afendi, Akhmad, “Efektifitas Penggunaan Metode *Discovery Learning* terhadap hasil Belajar kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fadillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Moleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

Sintawati, Reni, "Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran *Pendidikan Agama Islam* di SMA 1 Jeitis Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

_____, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Sulbani, Slamet, "Upaya Peningkat Prestasi Belajar IPA dengan pendekatan *Discovery learning* pada Siswa Kelas IV MI Muhammmadiyah Nogosari Girimulya Kulonprogo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Instrumen Wawancara

1. Kapan sekolah ini berdiri?
2. Bagaiman sejarah berdirinya sekolah ini?
3. Apa tujuan didirikannya sekolah ini?
4. Bagaiman perkembangan sekolah ini mulai dari awal berdirinya sampai sekarang?
5. Apakah sekolah ini pernah mengalami perpindahan gedung?
6. Bagaimana urutan kepemimpinan disekolah mulai dari awal berdiri sampai sekarang? serta periode kepemimpinannya?
7. Sudah berapa kalikah di sekolah ini mengalami pergantian kepemimpinan?
8. Berapa tahun masa jabatan setiap pemimpin di sekolah ini?
9. Dimanakah letak geografis sekolah ini?
10. Untuk dapat sampai di sekolah ini ada beberapa jalur yang dapat dilalui?
11. Berapakah luasa area sekolah ini?
12. Berapakah jumlah guru dan karyawan di sekolah ini?
13. Apakah semua guru di sekolah ini merupakan pegawai negeri?
14. Berapa jumlah siswa di sekolah ini?
15. Untuk pelajaran PAI di sekolah ini dipegang berapa guru?
16. Ada berapa kelas di sekolah ini?
17. Untuk setiap kelas di sekolah ini dibagi menjadi berapa ruangan?
18. Bagaimana latar belakang siswa di sekolah ini?
19. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini?
20. Apakah disekolah ini mempunyai sarana penunjang pembelajaran yang lengkap?
21. Apa di sekolah ini ada ekstrakulikuler? apa saja bentuknya?

B. Wawancara waka kurikulum

1. Dengan adanya program pemerintah yang menghentikan sementara kurikulum 2013 bagi sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester, dan melanjutkan diminta melanjutkan bagi sekolah

yang sudah melaksanakan selama tiga semester, Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini?

2. Apakah penerapan kurikulum 2013 disekolah ini sudah berjalan dengan baik?
3. Apakah dalam pembelajaran semua guru sudah mengimplementasikan pada kurikulum 2013?
4. Kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013?
5. Langkah apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
6. Untuk pembelajaran PAI di sekolah ini apakah juga mengimplementasikan pada kurikulum 2013?
7. Menurut bapak apakah kurikulum ini mendukung terhadap proses pembelajaran di sekolah ini?
8. Secara umum, menurut bapak apakah kurikulum ini efektif untuk diterapkan di semua mata pelajaran?
9. Kalau efektif apa faktor pendukungnya? dan jika tidak apa faktor penghambatnya?
10. Sejauh ini bagaimana hasil belajar siswa dengan pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran dikelas?

C. Wawancara Guru kelas VII

1. Apakah sebelum mengajar ibu membuat RPP ?
2. Apakah RPP yang ibu buat sudah mengacu pada kurikulum 2013 ?
3. Apakah dalam ibu menyampaikan materi sesuai dengan KD dan KI ?
4. Apakah ibu menggunakan strategi dan metode yang menyenangkan, kontekstual efektif dan bermakna dalam pembelajaran ?
5. Apakah ibu menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran ?
6. Apakah dalam pembelajaran ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk pengamatan ?
7. Dalam kegiatan pembelajaran apakah bersikap individu atau kelompok ?
8. Apakah dalam pembelajaran ibu mengembangkan kreativitas peserta didik ?
9. Apakah pembelajaran bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika ? bentuknya ?
10. Apakah dalam pembelajaran ibu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa ? bentuknya ?
11. Dalam menerapkan model *discovery learning* apakah mendukung terhadap implementasi kurikulum PAI ? bentuknya ?
12. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI ?
13. Apakah dalam menerapkan model *discovery learning* mengalami kesulitan ?
14. Menurut ibu apakah model *discovery learning* cocok dan efektif dalam mengoptimalkan potensi siswa dan mengimplementasikan kurikulum PAI ?
15. Hambatan apa yang ibu alami dalam menerapkan model *discovery learning* ?

D. Pedoman Obeservasi Guru

Nama Guru : Kelas :

Hari/Tanggal : Jam/ruang :

Topik bahasan :

No	Indikator/ Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan tujuan pembelajaran b. Memilih materi pelajaran yang akan di pelajari c. Pengembangan materi ajar d. Menyediakan segala kebutuhan pembelajaran secara baik e. Merumuskan atau membuat RPP 			
2.	Pra Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menarik perhatian siswa b. Melakukan appersepsi/ pretes c. Menentutkan topik yang akan di pelajari d. Membangun motivasi 			
3.	Kegiatan inti pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Penguasaan materi pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan suatu permasalahan yang akan di kaji b. Membantu dan memperjelas tugas kepada siswa c. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang di perlukan d. Menegecek pemahaman siswa terhadap masalah yang di berikan e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan f. Membantu siswa dengan informasi jika diperlukan siswa g. Memimpin analisis sendiri h. Merangsang interaksi antara siswa dengan siswa i. Membantu siswa merumuskan kesimpulan j. Memberikan kesempatan untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran 			

E. Pedoman Observasi Siswa

Nama Guru :

Topik bahasan :

Hari/Tanggal :

Jam/ruang :

Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
	Kedisiplinan <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tidak hadir b. Siswa terlambat masuk kelas 			
	Antusias dalam pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran b. Memperhatikan apa yang disampaikan guru c. Semangat dalam melaksanakan tugas d. Mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan 			
	Kreatifitas <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan identifikasi terhadap masalah dalam materi b. Mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang kurang dipahami c. Mengungkapkan, ide, gagasan pada saat pembelajaran berlangsung 			

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan data : Metode Observasi

Hari/Tanggal	: Selasa, 31 Januari 2015
Tempat	: Ruang Kelas VII A
Pukul	: 07.00 WIB
Objek	: Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model <i>discovery learning</i>
Deskripsi kata	<p>: Observasi ini merupakan observasi yang pertama yang peneliti lakukan. Dalam observasi ini peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A yang diajar oleh Ibu Dra. Istinganah. Dari pengamatan yang peneiti lakukan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru lebih menekankan pada keaktifan siswanya, hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran terjadi interaksi aktif dari siswa, baik itu interaksi dengan guru maupu dengan temannya. Namun, peneliti juga mengamati ada sebagian siswa yang diam saja ketika proses pembelajaran.</p>
Analisis	<p>: Dari pemaparan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas VII A sesuai dengan pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i>. Hal tersebut, karena pembelajaran yang berlangsung mampu mengoptimalkan potensi siswa, Namun dalam proses pembelajaran hendaknya guru juga harus melakukan pendekatan yang intensif terhadap siswa yang diam, hal tersebut sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran.</p>

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2015

Tempat : Ruang Kantor

Pukul : 09.00 WIB

Objek : Wawancara dengan Waka Kurikulum

Deskripsi : Wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum adalah untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kurikulum yang ada di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Menurut Waka kurikulum, pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 15 Yogyakarta berpedoman pada kurikulum 2013. Beliau mengungkapkan bahwa SMP Negeri 15 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah piloting yang ada di jogja, sehingga walaupun banyak sekolah di jogja kembali pada kurikulum 2006 akan tetapi sekolah ini masih tetap menggunakan kurikulum 2013.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Wawancara I

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2015

Tempat : Ruang Kantor

Pukul : 10.55 WIB

Objek : Wawancara dengan Guru PAI Ibu Dra. Istinganah

Deskripsi : Wawancara kali ini adalah dengan ibu Dra. Istinganah guru PAI. Dari wawancara ini peneliti memperoleh data mengenai proses dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning*. Menurut beliau pelaksanaan pembelajaran terlaksana tidak lepas dari beberapa komponen, diantaranya: guru, siswa, materi dan sarana prasarana. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* sendiri, menurut beliau melakukan beberapa tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Wawancara II

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Februari 2015

Tempat : Ruang Kantor

Pukul : 10.55 WIB

Objek : Wawancara dengan Guru PAI Ibu Dra. Istinganah

Deskripsi : Hasil Wawancara yang kedua dengan ibu istinganah, Hasil wawancara ini peneliti memperoleh data tentang langkah pelaksanaan pembelajaran, beliau mengatakan sebelum mengajarkan beliau merencanakan pembelajaran yaitu dengan mengkaji materi ,hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Selain mengkaji materi beliau juga membuat indikator dan menentukan tujuan pembelajaran. Semua langkah tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Tempat : Ruang Kelas VII

Pukul : 10.55 WIB

Objek : Wawancara dengan Guru PAI Ibu Dra. Istinganah

Deskripsi : Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa model *discovery learning* merupakan suatu model yang menekankan pada keaktifan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *discovery learning* ada tahap-tahap pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan di mulai dari tadarus bersama, guru melakukan appersepsi. Kemudian pada tahap pelaksanaan guru menggunakan model *discovery learning* yang dimulai dari stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi dan kesimpulan atau *generalization*.

SILABUS MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan pendidikan : SMP

Kelas : VII (Tujuh)

Kompetensi Inti* :

K I 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

K I 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

K I 3 : pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni budaya terkait penomena dan kejadian yang tampak mata).

K I 4 : Mencoba,mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.3. Memahami makna empati terhadap sesama sesuai	1. Empati, 1.1. Pengertian empati. 1.2. Pentingnya	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait	Tugas • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku empati,	3 x 3 Jam Pelajaran	• Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an

<p>kandungan Q.S. an-Nisa/4: 8 dan hadis terkait.</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait.</p>	<p>1.3. empati.</p> <p>1.4. Dalil naqli tentang empati dan artinya.</p> <p>1.4. Hikmah empati dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Hormat kepada kedua orang tua</p> <p>2.1. Pengertian hormat kepada kedua orang tua.</p> <p>2.2. Dalil naqli tentang hormat kepada orang tua dan artinya.</p> <p>2.3. Cara hormat kepada kedua orang tua.</p> <p>3. Hormat kepada guru</p> <p>3.1. Pengertian hormat kepada guru.</p> <p>3.2. Dalil naqli tentang hormat kepada guru dan</p>	<p>dengan empati,hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati,hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dipandu guru mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati,hormat terhadap orang tua dan guru. Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati. empati,hormat terhadap orang tua dan guru . <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati di sekolah dan di 	<p>hormat kepada orang tua dan guru yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan sosiodrama perilaku empati, hormat kepada orang tua dan guru menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> kejelasan materi (empati, hormat kepada orang tua dan guru). penghayatan kerjasama. Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (empati, hormat 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Media cetak
---	--	---	--	---

	<p>artinya.</p> <p>3.3. Cara hormat kepada guru.</p>	<p>masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang ditimbulkan oleh sikap empati,hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan empati,hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari • Menganalisis dan menyimpulkan hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mensosiodramakan perilaku empati,hormat kepada kedua orang tua 	<p>kepada orang tua dan guru)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara, serta perilaku hormat kepada orang tua dan guru. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda 	
--	--	---	---	--

		<p>dan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara. • Memaparkan pentingnya hormat dengan orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 	<p>dan uraian.</p>		
--	--	---	--------------------	--	--



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AGUS GUNAWAN
NIM : 11410197
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	82,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 15 April 2015

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كالياجا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا



مرصد التنمية التقوية

شهادة

الرقم: UIN. ٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/١٨٧٣.٢٠١٤

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ :

الاسم : Agus Gunawan

تاريخ الميلاد : ٩ مايو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ يونيو ٢٠١٤

وحصل على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٤٧	الترابيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

* منه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٣ يونيو ٢٠١٤



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : AGUS GUNAWAN
NIM : 11410197
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama

: AGUS GUNAWAN

NIM

: 11410197

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMK N 1 Nglipar Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **98,04 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Agus Gunawan
NIM : 11410197
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

an. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/01357/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Agus Gunawan

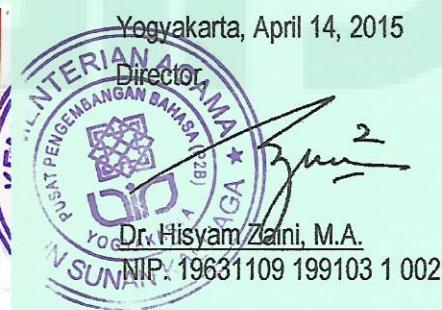
Date of Birth : May 9, 1991

Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on April 10, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	40
Total Score	413

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Curiculum Vitae

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Agus Gunawan

Tempat, Tgl. Lahir : Grobogan, 09 Mei 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Komplek Masjid Al Muhtadin Plumpon RT 11
RW 15 Banguntapan Bantul Yogyakarta

No Hp : 085729296704

E-mail : kawan87@yahoo.com

Nama Orang Tua

Ayah : Nafaan

Ibu : Nadiroh

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani

Ibu : Pedagang

Alamat Orang tua : Brakas Terkesi Klambu Grobogan RT 01 RW 05

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Madrasah Ibtidaiyah Lulus Tahun 2003
2. Madrasah Tsanawiyah Lulus Tahun 2006

- | | |
|-----------------------|------------------|
| 3. Madrasah Aliyah | Lulus Tahun 2009 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga | Masuk Tahun 2011 |

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- | | |
|--------------------------------|-----------------|
| 1. Pengurus Ambalan (Pramuka) | Tahun 2007-2008 |
| 2. Pengurus OSIS | Tahun 2007-2008 |
| 3. Ketua HIMMAS (Remaja) | Tahun 2009-2010 |
| 4. Anggota Forstart | Tahun 2011-2012 |
| 5. Pengurus RISMA | Tahun 2012 |

D. PENGALAMAN KERJA

- | | |
|-----------------------------|-----------------|
| 1. Guru Madrasah Ibtidaiyah | Tahun 2009-2010 |
| 2. Guru Madrasah Diniyah | Tahun 2011-2015 |
| 3. Tenaga Kursus | Tahun 2012-2015 |

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Hormat saya,

Agus Gunawan
NIM. 11410197